

ABSTRAK

Merger menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan permodalan dan kinerja keuangan perusahaan termasuk Bank Syariah. Pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah dapat menggunakan *Return On Asset (ROA)* atau *Return On Equity (ROE)*. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROE lebih dibutuhkan untuk pemegang saham maupun calon pemegang saham terutama untuk perusahaan *go publik*. Penelitian ini bertujuan mengukur kinerja Bank Syariah di Indonesia yang melakukan Merger sampai dengan posisi penelitian, dalam hal ini terdapat 3 (tiga) Bank Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah yang tergabung menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Bergabungnya tiga Bank Syariah tersebut memberikan harapan baru bagi masyarakat Indonesia akan ketersediaan layanan perbankan syariah dengan jangkauan yang lebih luas.

Penelitian kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Merger terhadap peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel independen meliputi FDR, rasio NPF, CAR, dan rasio NI serta rasio ROE sebagai variabel dependen dengan menggunakan model regresi linier berganda yang dihitung dengan menggunakan *software eviws* untuk hasil yang lebih akurat.

Hasil pengujian menunjukkan FDR, NPF, CAR dan NI berpengaruh secara simultan terhadap ROE pada Bank Syariah pasca Merger periode 2021 - 2024, namun secara parsial FDR, CAR dan NI tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa Merger antar Bank Syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional, tercermin dari perbaikan rasio profitabilitas dan efisiensi biaya. Merger di sektor perbankan syariah memberikan konteks baru bagi pengembangan teori kinerja pasca-Merger, dimana nilai tambah tidak hanya dilihat dari sisi finansial, tetapi juga dari integrasi sistem, budaya organisasi Islami, dan inovasi layanan berbasis prinsip syariah.

Kata kunci: Merger, Bank Syarih, Kinerja Keuangan